

PERANCANGAN INTERIOR RUMAH  
SAKIT RAWA LUMBU  
BEKASI

Hasbie Alfie

hasbiealfie@yahoo.com

M.Sholahiddin, S.Sn., M.T

Adin\_interior@yahoo.co.id

***Abstract***

*Various health problems in indonesia make health services become much needed that is hospital. Rawa Lumbu Hospital is a hospital with class C which is a city reference. In this modern era hospitals not only provide health services, but also make patients feel comfortable and safe. But now many hospitals are not paying attention to it. Therefore the interior design of the Rawa Lumbu hospital raised the method of techno-healing enviroment as the design concept. The Techno-Healing enviroment concept aims to create an atmosphere that can support the healing process supported by uptodate technology in order for patients to trust their health care at Rawa Lumbu Hospital. Good facilities and uptodate provided as well as a good circulation system can Affect better atmosphere in hospitals. Used must present the impression of a friendly, comfortable, professional and can bring the impression of healing in the room, in addition the use of the right materials can also make the room warmer. Therefore, color and material removal is also of great concern, so that the design design can be met well*

***Keyword : Hospital, Amenities, Inpatient Care Unit, Healing Enviroment***

***Abstrak***

*Masalah kesehatan yang beragam di indonesia membuat pelayanan kesehatan mejadi sangat dibutuhkan yaitu rumah sakit. Rumah Sakit Rawa Lumbu merupakan rumah sakit dengan kelas C yang menjadi rujukan kota. Di era modern ini Rumah sakit tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tapi juga membuat pasien merasa nyaman dan aman . tetapi sekarang banyak rumah sakit yang tidak memperhatikan hal itu. Oleh karena itu perancangan interior rumah sakit rawa lumbu mengangkat metode techno-healing enviroment sebagai konsep perancangan. Konsep Techno-Healing enviroment bertujuan untuk menciptakan suasana yang dapat mendukung proses penyembuhan yang didukung dengan teknologi yang uptodate agar para pasien dapat mempercayai penanganan kesehatan mereka di Rumah Sakit Rawa Lumbu. Fasilitas yang baik dan uptodate diberikan dan juga sistem sirkulasi yang baik dapat Mempengaruhi atsmosfer yang lebih baik pada rumah sakit. yang digunakan harus menghadirkan kesan yang ramah, nyaman, profesional dan dapat menghadirkan kesan penyembuhan pada ruangan, selain itu penggunaan material yang tepat juga dapat membuat ruangan menjadi lebih hangat. Maka dari itu Pemelihan warna dan material juga sangat diperhatikan, agar perancangan desain dapat terpenuhi dengan baik*

***Kata Kunci : Rumah Sakit, Fasilitas, Unit Rawat Inap, Healing Enviroment***

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang memiliki kesempurnaan dibanding makhluk tuhan lainnya. Hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan tuhan lainnya adalah akal pikiran. Dengan akal dan pikiran, manusia dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Setiap makhluk hidup, demikian pula dengan manusia, mempunyai beberapa kebutuhan hidup, baik yang primer, sekunder maupun tersier demi keberlangsungan hidupnya. Demi kelangsungan hidupnya manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut, salah satunya kesehatan. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan itu sendiri merupakan faktor terpenting dalam kehidupan karena dengan tubuh yang sehat setiap individu mampu menjalankan segala aktifitas kehidupan dengan baik. Menjaga kesehatan adalah upaya pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan perawatan. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pertumbuhan penduduk yang pesat. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta penghasilan ekonomi yang berbeda-beda membuat permasalahan kesehatan juga beragam. Banyaknya masyarakat Indonesia dan masalah kesehatan yang beragam membuat pelayanan kesehatan menjadi sangat dibutuhkan yaitu rumah sakit. Tujuan utama Rumah Sakit menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2009 ialah mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan rumah sakit dan sumber daya manusia dirumah sakit, meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit.

Rumah sakit Rawa lumbu merupakan rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta di daerah Rawa Lumbu, Kota Bekasi dan merupakan rumah sakit tipe C yang berarti rumah sakit tersebut adalah rumah sakit yang dijadikan sebagai rumah sakit rujukan bagi sebagian besar masyarakat daerah Rawa Lumbu. Dengan meningkatnya jumlah pasien setiap harinya rumah sakit rawa lumbu membuat rumah sakit tersebut semakin penuh dan sesak karena banyak masyarakat yang datang. Fenomena ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang datang tetapi kurangnya lahan untuk ruang tunggu, akses pengambilan nomor antrian registrasi yang membingungkan dan pelayanan yang membuat pasien bingung harus menuju kemana bila telah selesai registrasi.

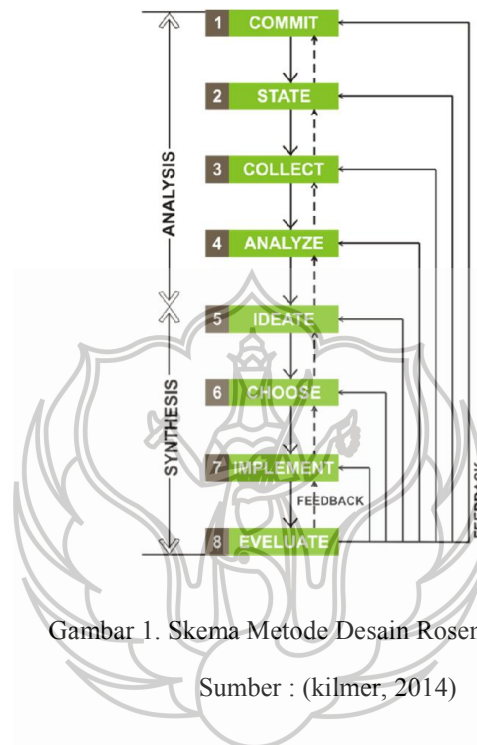
Sebagai salah satu instansi yang bergerak dibidang kesehatan maka rumah sakit merupakan sektor penting yang harus diperhatikan, dikembangkan dan dievaluasi bersama. Perancangan desain interior sangat diperlukan untuk mengatasi kebutuhan yang mendesak, dan kelanjutan aktivitas publik khususnya yang dapat menjadi salah satu solusi untuk memaksimalkan fungsi dari rumah sakit tersebut sehingga dapat memberikan efek yang baik dalam pelayanan dan peningkatan mutu rumah sakit tersebut.

## METODE PERANCANGAN

### A. Metode Desain

#### 1. Proses Desain

Metode desain yang digunakan dalam merancang Rumah sakit rawa lumbu ialah metode desain rosemary kilmer. Menurut (kilmer, 2014) metode desain dapat dipecah menjadi delapan langkah, meliputi: commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, evaluate.



Gambar 1. Skema Metode Desain Rosemary Kilmer

Sumber : (kilmer, 2014)

#### 2. Metode Desain

##### a. Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, survey pengguna atau pemakai, dan dari penelitian yang telah diterbitkan. Cara menggambarkan permasalahan ialah dengan memikirkan apa saja yang perlu diselesaikan untuk menyelesaikan masalah, membuat visual diagram yang akan membantu desainer dalam memvisualkan dan mengelompokkan seluruh informasi yang didapat. Visual diagram dibuat dengan mempertimbangkan seluruh aspek yaitu fisik, sosial psikologi, dan ekonomi.

##### b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Dalam pencarian ide desainer harus meneliti informasi yang didapat mengenai permasalahan dan mengelompokkannya dalam kategori-kategori yang berhubungan. Data dan informasi yang didapat harus disaring dan hanya yang berpengaruh terhadap solusi akhir dan berkaitan dengan permasalahan. Dalam

pencarian ide dapat dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama ialah dengan fase menggambar mencakup gambar diagram, plan, sketsa yang menunjang kebutuhan dan fungsi ruang berupa Bubble Diagram yang secara umum menggambarkan proporsi ukuran area, sirkulasi, dan batas-batas. Tahap kedua ialah dengan menuangkan inspirasi dan ide dalam kalimat yang mempertimbangkan aspek fungsional dan estetis. Dalam mendapatkan ide dapat dilakukan dengan cara bermain peran, bertukar pikiran dan diskusi kelompok.

### c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Desainer harus memilih pilihan terbaik dilihat dari konsep yang cocok dengan budget, kebutuhan, hal objektif dan keinginan klien. Dalam menentukan solusi terbaik dapat dilakukan dengan *Personal Judgement*, *Comparative Analysis* dan *Consultant or User Decision*.

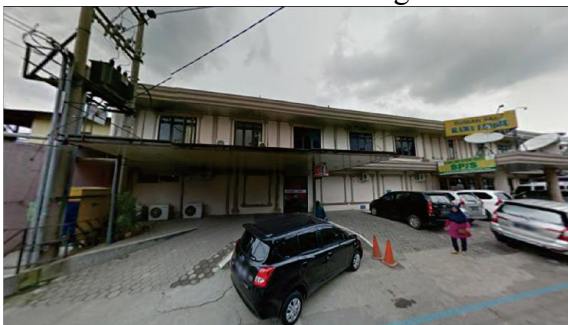
## HASIL

### 1. DATA LAPANGAN

RS Rawa Lumbu adalah rumah sakit swasta kelas C. Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Rumah sakit ini juga menampung pelayanan rujukan dari puskesmas.

Identitas Bangunan :

- a. Nama : Rumah sakit rawa lumbu
- b. Alamat : Jalan Dasa Darma Kav. 20 - 23, Rawa Lumbu, Bojong Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17116, Indonesia
- c. Pihak Pengelola : Swasta
- d. Luas Tanah : 3.264 m<sup>2</sup>
- e. Luas Bangunan : 2.713 m<sup>2</sup>



Gambar 1. Fasad Bangunan  
(Sumber: Google Earth, 2016)



Gambar 2. Fasad bangunan  
(Sumber: Google Earth, 2016)



Gambar 3. Suasana Lobby

(Sumber: Pribadi, 2016)



Gambar 4. Suasana R.tunggu Poli

(Sumber: Pribadi, 2016)

## 2. PERMASALAHAN

1. Bagaimana mendesain interior Rumah Sakit Rawa Lumbu yang dapat mendorong dan memperbaiki aktivitas program ruang dan publik demi mendapat kenyamanan dan zona ruang yang tepat.
2. Bagaimana merancang interior Rumah Sakit Rawa Lumbu yang memprioritaskan kenyamanan dan keamanan psikologis pasien.
3. Bagaimana mendesain interior Rumah Sakit Rawa Lumbu yang dapat mengatur perilaku pengguna ruang.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Desain

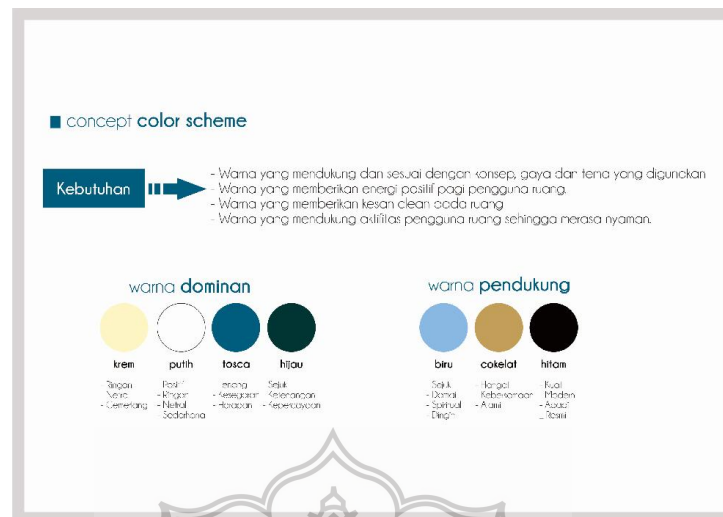
Konsep yang digunakan pada perancangan interior Rumah Sakit Rawa Lumbu ini adalah “*Techno-Healing Enviroment*”. Dengan menggabungkan dua unsur Konsep ini menggambarkan rumah sakit yang didukung dengan teknologi yang *uptodate* yang dapat dipercaya oleh pasien dan *healing enviroment*. *Healing environment* yang secara garis besar memiliki arti suasana yang mendukung pemulihan pasien rumah sakit yang dalam arti lain merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Unsur – unsur tersebut dapat dirasakan melalui indra (melihat, mendengar dan merasakan). Dengan menerapkan hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi psikologis pasien dan berhubungan dengan lingkungan yang akan dirancang. Penerapan *Healing Enviroment* pada rumah sakit akan berdampak pada kondisi kesehatan pasien yang akan semakin membaik, pengurangan rasa stres, suasana hati yang positif sehingga berdampak pada kesehatan pasien.

### 2. Gaya

Gaya yang dipilih pada desain rumah sakit ini ialah modern kontemporer. Pada perancangan rumah sakit ini memiliki hal utama yang ingin ditunjukkan, yaitu memberi kesan teknologi yang update, bersih dan profesional. Suasana yang ingin dimunculkan pada perancangan interior Rumah Sakit Rawa Lumbu adalah citra yang mewakili image dari rumah sakit pada umumnya yaitu positif, profesional, *safety*, *clean* dan *friendly*. Gaya modern kontemporer didukung dengan tema *colors for health*. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa pemilihan warna yang tepat dapat menjadikan suatu ruangan

terasa hidup dan menghadirkan efek penyembuhan bagi pasien rumah sakit. Warna warna yang dipakai mengedepankan kesan happy, ringan dan rileks, dan dapat mengurangi rasa tegang dan stress karena ambience ruangan yang fun. Sedangkan Modern kontemporer tetap dipakai karena untuk mengedepankan kesan bersih, melindungi, dan safety.

### 3. warna



Gambar 5. Konsep warna  
(Sumber : Hasbie Alfie, 2017)

Warna-warna yang digunakan adalah warna-warna yang cerah dan menenangkan, tetapi memberikan kesan bersih. Pada Lobby lebih banyak menggunakan warna netral seperti coklat, krem, putih dan juga aksent seperti warna hijau untuk memberikan warna segar didalam ruangan. Untuk beberapa area seperti ruang tunggu pasien, kamar rawat inap dan ruang pemeriksaan (poli klinik) menggunakan warna netral dengan sentuhan warna yang soft, hal ini dikarenakan tidak mudah membuat mata lelah Dan pada kamar digunakan warna hijau, karena warna hijau selain dapat memberikan rasa rileks, juga karena memikirkan halusinasi warna komplementer, karena menurut studi science color bahwa sel batang yang terdapat didalam kornea mata dapat melemah karena melihat suatu warna pada waktu yang cukup lama, contohnya seorang dokter pada waktu operasi menggunakan baju berwarna hijau, karena warna hijau adalah warna komplementer dari warna merah yaitu warna darah, sehingga walaupun sel batang melemah, para dokter tidak terganggu dalam proses mengobati pasien. Oleh sebab itu pada kamar pasien digunakan warna hijau, dan coklat agar memberikan kesan rileks serta hangat, agar pasien dapat merasa nyaman.

### 4. Furniture

Konsep furniture yang ada tetap mengambil bentuk dari furniture dasar Rumah Sakit serta didasari dari style yang diambil yaitu eklektik. Agar proses

pembersihan lebih gampang dan tidak membuang banyak waktu serta tetap memberikan kesan bersih dan nyaman. Pada meja resepsionis dan meja kasir diberikan sedikit sentuhan ornamental yang dikemas secara modern dan pada furniture lain yang ada pada Lobby akan lebih mengedepankan unsur estetis seperti unsur pemilihan material kayu, aluminium, stainless steel dan tetap tidak lupa mengedepankan kesan bersih dan nyaman.

## 5. Material

Pemilihan material yang akan di gunakan disesuaikan dengan gaya dan tema yang dipakai. Untuk dapat mewakili gaya Modern, penggunaan material seperti Granit, Stainless Steel, Kaca. Material yang digunakan tentunya mudah untuk dibersihkan serta aman bagi lingkungan. Semua material digunakan sesuai dengan fungsi.

- **Lantai**

Menggunakan material granit, dan menggunakan sedikit pola agar memberikan kesan modern kontemporer dan bersih pada ruangan. Pada sudut – sudut pertemuan antar lantai dan dinding dibuat melengkung (hospital plint) agar mudah dibersihkan.



Gambar 6. Konsep Material Lantai

(Sumber : Pinterest, 2017)

- **Dinding**

Pada dinding menggunakan warna krem dan menggunakan cat yang mengandung acrylic/vinyl sehingga dalam keadaan tertentu mudah untuk dibersihkan dengan kain basah. Dapat pula menggunakan material seperti wall-covering seperti wallpaper, wall vinyl dan teac plywood dan lain- lain.



Gambar 7. Konsep Material Dinding

(Sumber : Pinterest, 2017)

- **Plafon**

Menggunakan bahan-bahan yang perawatan kebersihannya mudah seperti *gypsum board*, *acoustic board*, *GRC board*. Hal yang juga harus diperhitungkan adalah kekuatan bahan tersebut terhadap api. Bila terjadi kebakaran, bahan-bahan tersebut tidak mudah atau sama sekali tidak terbakar. Dan menggunakan LED untuk memberikan kesan modern.



Gambar 8. Konsep Material plafond

(Sumber : Pinterest, 2017)

## DESAIN AKHIR



Gambar 9. Lobby

(Sumber: Foto dokumentasi, 2016)



Gambar 9. Lobby

(Sumber: Foto dokumentasi, 2017)



Pada ruang VIP menggunakan warna dominan putih dengan strip hijau toska dan diberikan panel backdrop dengan motif kayu dan warna cokelat muda dan cokelat tua untuk memberikan kesan hangat pada ruangan.



Gambar 10. Kamar kelas 2

(Sumber: Foto dokumentasi, 2016)



Gambar 11. Kamar kelas 2 hasil rendering

(Sumber: Foto dokumentasi, 2017)

Pada ruang kelas II masih menggunakan warna dominan putih dengan strip hijau toska dan diberikan panel backdrop dengan motif kayu dan warna cokelat muda dan cokelat tua untuk memberikan kesan hangat pada ruangan. Pada lantai memakai granit tanpa nut agar memberi kesan yang bersih dan mudah dibersihkan.

## KESIMPULAN

Hasil perancangan interior Rumah Sakit Rawa Lumbu, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, pertama Pelayanan Rumah Sakit yang baik sangat diperlukan di era modern ini. Karena itu, perlunya desain yang dapat meningkatkan kualitas Rumah Sakit juga dapat membantu Staff Medis untuk lebih mudah dalam melakukan pekerjaannya.

Kedua, Lobby, Ruang poli, dan Kamar perawatan merupakan tempat yang memberikan gambaran umum akan rumah sakit tersebut. Sebagai sebuah rumah sakit, orang akan lebih mempercayai rumah sakit yang berteknologi tinggi serta nyaman bagi mereka. Selama ini rumah sakit umumnya di desain hanya sebagai rumah bagi orang sakit yang pada akhirnya membuat orang menjadi takut pergi ke rumah sakit. Oleh karena itu, banyak rumah sakit yang pada akhirnya kurang dipercaya karena terlihat tidak terawat.

Salah satu Metode desain yang digunakan dalam merancang Rumah sakit rawa lumbu ialah metode desain rosemary kilmer. Metode desain ini dapat dipecah menjadi delapan langkah,

meliputi: commit, state, collect, analyze, ideate, choose, implement, evaluate. Tujuan metode rosemary kilmer adalah untuk mencapai rumah sakit berkonsep *Techno-Healing enviroment*.

Konsep ini dipakai untuk mendukung terciptanya suasana rumah sakit yang modern, clean, terpercaya dan memberikan efek penyembuhan sehingga pasien yang datang dapat sembuh lebih cepat. Penerapan-penerapan konsep dalam perancangan ini seperti :

1. Memberikan mesin untuk mengambil nomer antrian dan pendaftaran perawatan yang akan dituju dan juga akan disediakan petugas untuk memberi arahan apabila masih ada konsumen yang masih kebingungan akan alur pendaftaran, hal ini dilakukan agar alur pendaftaran semakin mudah dan tidak membingungkan.
2. Menghilangkan ruangan yang tak terpakai didaerah lobby untuk memberikan space yang lebih luas untuk area tunggu. Pada area *enterance* dibuat menjadi dua pintu untuk masuk dan keluar sehingga tidak ada pertemuan antara konsumen yang datang dengan yang akan keluar. Diberikan juga jendela dengan bukaan yang besar agar memaksimalkan cahaya matahari yang masuk pada siang hari di area lobby. Hal ini akan membuat area lobby menjadi lebih luas dan alur pergerakan menjadi lebih teratur
3. Menggunakan material yang mudah dibersihkan dan mengandung unsur alam.
4. Menggunakan warna – warna yang mengandung unsur healing enviroment seperti putih, krem, hijau, toska dan coklat karena warna tersebut memiliki filosofi yang baik dalam hal penyembuhan.
5. Pada area tunggu poli diberikan sofa dengan warna hijau dan toska agar para pasien merasa nyaman dan tidak tegang saat menunggu.

## DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I*. Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernst. (2002). *Data Arsitek Edisi 33 Jilid II*. Jakarta : Erlangga.

Panero, Julius, AIA, ASID. Zelnik, Martin, AIA, ASID. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga

Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*. New Jersey: John Wiley & Sons inc